

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VIII-D Mts Al-Inayah Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa antara lain diawali dengan melakukan observasi pra-penelitian di kelas VIII-D, hasil dari observasi tersebut peneliti menemukan masalah yang menunjukkan kurangnya sikap kerjasama siswa. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada guru mitra untuk melakukan penelitian tindakan kelas, di kelas yang telah dipilih yakni kelas VIII-D. Kemudian peneliti mulai merencanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa di kelas VIII-D. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Setelah itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa video gambar dan penjelasan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti juga mempersiapkan bahan ajar, alat evaluasi, dan sumber belajar yang akan digunakan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa dilaksanakan tiga siklus. Siswa diberikan tugas kelompok dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah dibentuk kelompok, peneliti memerintahkan siswa duduk berkelompok, kegiatan selanjutnya yaitu tahap penomoran (*numbering*). Pada tahap ini guru membagikan ikat kepala bernomor pada setiap kelompok sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya. Tahap

Lady Isnaeni, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberian pertanyaan (*question*). Pada tahap ini siswa mengamati video tentang materi pembelajaran yang ditampilkan oleh peneliti melalui proyektor. Peneliti meminta pada seluruh siswa untuk memperhatikan video yang sedang ditayangkan. Setelah mengamati tayangan video tersebut, siswa dan peneliti melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang terdapat di tayangan tersebut. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama. Guru menjelaskan cara pengerjaan lembar kerja siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Tahap diskusi masalah (*discussion*). Pada tahap ini setiap kelompok mengerjakan soal yang ada di LKS. Setelah melakukan diskusi dengan mengerjakan LKS. Tahap pemanggilan nomor. Pada tahap ini pemanggilan nomor dilakukan secara acak sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap siswa yang dipanggil dipersilakan untuk berdiri di depan kelas menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya kemudian menjawab pertanyaan. Kelompok yang sedang presentasi membacakan jawaban pada lembar kerja siswa dan kelompok lainnya menanggapi atau bertanya. Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesimpulan. Seperti itulah rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Setiap siklusnya, tidak selalu berjalan dengan situasi kondisi yang sama, tentunya hal tersebut menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

Ketiga, hasil peningkatan sikap kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, diperoleh data pada siklus I sikap kerjasama siswa dengan kriteria cukup, semua kelompok belum terlihat saling kerjasama antaranggota kelompok dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan tugas yang diberikan. Pada siklus II dengan kriteria baik, sikap kerjasama siswa mulai meningkat, siswa mulai bisa beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan mulai memahami dalam mengembangkan sikap kerjasama siswa. Selanjutnya pencapaian sikap kerjasama siswa mengalami kenaikan kembali pada siklus III. Pada siklus III dengan kriteria baik, peningkatan sikap kerjasama siswa dapat dilihat dari

Lady Isnaeni, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keenam kelompok ini sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan tugas yang diberikan serta terdapat pengulangan informasi oleh peneliti yang membuat mereka tetap ingat akan informasi yang telah diproses sebelumnya. Peningkatan ini juga terlihat dari siswa yang saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan semakin aktifnya siswa dalam mengungkapkan pendapat serta dalam menjawab pertanyaan sudah baik.

Keempat, kendala yang dihadapi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa yaitu kelas cenderung ramai, dan jika guru tidak mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik dan kurang tegas pada saat proses pembelajaran berlangsung, suasana dikelas menjadi kurang kondusif. Siswa terlihat tidak disiplin dan ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa nampak kebingungan pada awal pelaksanaan tindakan mengenai apa yang harus mereka lakukan, siswa belum terlalu paham teknis dari model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan di kelas VIII-D. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* hal yang baru bagi siswa sehingga siswa terlihat antusias namun perlu bimbingan agar siswa lebih tertib, dan disiplin. Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru karena guru hanya memanggil beberapa nomor saja dan kemungkinan nomor yang di panggil, di panggil lagi oleh guru. Dalam mempersiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memerlukan waktu yang lama dengan rangkaian proses pembelajaran yang cukup padat mulai dari apersepsi, pengkondisian tata ruang kelas dalam bentuk berkelompok, kegiatan diskusi, presentasi hingga refleksi yang terkadang melebihi waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Memilih materi pelajaran yang sesuai, guru harus mempelajari dan menguasai materi karena biasanya siswa akan menemui sesuatu yang belum dipahami tentang apa yang telah mereka baca. Siswa yang

mempunyai rasa ingin tahu tinggi pasti akan menanyakan hal tersebut pada guru sehingga guru dituntut untuk menguasai materi lebih luas lagi.

Adapun solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa yaitu (a) peneliti datang lebih awal ke kelas yakni sebelum jam pelajaran dimulai untuk melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu dan peneliti lebih tegas terhadap siswa yang ribut mengobrol di kelas dengan menegurnya agar tidak melakukan tindakan tersebut (b) peneliti memberikan penjelasan ulang mengenai teknis model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* secara lebih detail sehingga siswa mengerti apa yang harus mereka lakukan (c) guru berusaha lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan menyediakan berbagai media pembelajaran seperti gambar-gambar, media audio-visual karena dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam memahami materi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (d) peneliti mempertegas durasi pada setiap tahap pembelajaran sehingga waktu dapat digunakan lebih efektif (e) guru berusaha mempersiapkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan guru berusaha menguasai materi lebih luas dari standar yang telah ditetapkan.

5.2 Implikasi

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPS, model pembelajaran ini dapat mengatasi beberapa kendala pembelajaran IPS yang dialami di Mts Al-Inayah Kota Bandung seperti kurangnya sikap kerjasama siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan implikasi sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, adanya penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa pada

Lady Isnaeni, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS, dapat memicu siswa untuk meningkatkan sikap kerjasama, dengan mendengarkan dengan baik pendapat teman, bertanggungjawab mengerjakan tugas, membagi tugas kepada setiap anggota kelompok secara adil dan saling percaya untuk menentukan keputusan bersama.

- b. Bagi guru, adanya penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa pada pembelajaran IPS, dapat menjadi referensi untuk guru ketika mengalami permasalahan yang sama.
- c. Bagi sekolah, peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa serta kualitas pembelajaran IPS di Mts Al-Inayah Kota Bandung.

5.3 Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada pembelajaran IPS menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII-D Mts Al-Inayah Kota Bandung peneliti memiliki rekomendasi untuk berbagai pihak terkait penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa dengan tidak hanya terpaku pada pembelajaran dengan metode ceramah melainkan pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada siswa dan melibatkan interaksi antarsiswa. Sebagai rekomendasi oleh peneliti, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* karena model pembelajaran ini mudah digunakan dalam pembelajaran dikelas dan mudah disesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi sekolah penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Mts Al-Inayah Kota Bandung pada mata pelajaran IPS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa tentunya upaya tersebut perlu dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu sekolah harus mendukung untuk memfasilitasi dan memperbaiki sarana prasarana.
- c. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang serupa, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan. Namun meskipun begitu, tentu masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai fokus penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih sempurna.

Demikian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian.